

**ANALISIS ANGGARAN BIAYA BAHAN BAKU DALAM PRODUKSI SEBAGAI
ALAT PERENCANAAN LABA HASIL PENJUALAN
(Studi Kasus pada Home Industry “Larome” Pastry Shop di Malang)**

Henny Ardyana Putri *), Nur Diana **), M. Cholid Mawardi *)**

Email : henny.ardiana@gmail.com

Universitas Islam Malang

ABSTRAK

Penelitian ini merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis penyusunan anggaran biaya bahan baku dalam produksi sebagai alat perencanaan laba hasil penjualan pada *home industry pastry shop* di Malang. Pengujian terhadap hipotesis ini menggunakan metode kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa setiap produksi selalu mengalami peningkatan yang baik. selama pandemi pada tahun 2020 – 2021 tidak mengganggu aktivitas produksi yang artinya produk bagus dipasaran

Kata Kunci : menganalisis, bahan baku, produksi, peningkatan

ABSTRACT

This research is a research that aims to determine and analyze the preparation of the budget for raw materials in production as a planning tool for profit from sales at the home industry pastry shop in Malang. Testing of this hypothesis uses qualitative methods. The results of this study indicate that each production always has a good increase. during the pandemic in 2020-2021 it does not interfere with production activities which means good products on the market

Keywords: analyzing, raw materials, production, improvement

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Salah satu tujuan utama perusahaan adalah memperoleh keuntungan. Untuk mencapai tujuan tersebut, semua perusahaan, terutama perusahaan yang berorientasi pada laba, berusaha keras untuk mempertahankan keberadaannya dan terus berkembang dalam jangka panjang dengan melakukan bisnis dalam konteks perusahaan. Salah satu hal yang dapat dilakukan perusahaan adalah merencanakan dan mengelola

Anggaran adalah rencana kegiatan kerja yang ditunjukkan dalam angka-angka keuangan, yang disusun secara sistematis berdasarkan suatu program yang disetujui di masa yang akan datang. Perlunya manajemen menyiapkan anggaran untuk menjelaskan atau menjelaskan rencana kegiatan yang sistematis untuk menemukan perbedaan antara keuntungan dan kerugian. Dengan kata lain, anggaran adalah alat manajemen untuk menggunakan kemampuan manajemennya untuk menjalankan aktivitas perusahaan. Anggaran adalah rencana keuangan untuk masa depan, rencana tersebut mengidentifikasi tujuan dan tindakan yang diperlukan untuk mencapai (Hansen /Mowen : 2013). Dalam suatu perusahaan, bahan baku merupakan faktor penting dan utama. Besar kecilnya investasi dalam persediaan bahan baku mempunyai pengaruh langsung terhadap keuntungan perusahaan. Kesalahan dalam penentuan persediaan bahan baku akan mengurangi keuntungan perusahaan, hal ini terjadi dikarenakan karena terlalu besar atau terlalu kecilnya investasi ke dalam biaya persediaan. Jumlah bahan baku yang ada dalam persediaan sebaiknya tidak terlalu sedikit dan tidak terlalu banyak. Jumlah bahan baku yang terlalu sedikit akan menyebabkan produksi terganggu, sehingga mengakibatkan perusahaan tidak mampu memenuhi kebutuhan konsumen dalam jumlah yang diinginkan. Ini berarti pula bahwa perusahaan akan kehilangan kesempatan untuk

memperoleh keuntungan yang seharusnya dapat diperoleh. Sebaliknya jumlah persediaan bahan baku yang terlalu banyak akan menimbulkan tambahan biaya yang seharusnya dapat dihemat

Bahan baku adalah bahan langsung, bagian integral dari produk jadi yang dapat dengan mudah dilacak di dalam produk, dan relatif mahal dibandingkan dengan bahan pembantu. Bahan baku pada dasarnya adalah persediaan yang dibeli oleh perusahaan, diolah menjadi produk setengah jadi, dan akhirnya menjadi produk jadi atau produk akhir perusahaan (Syamsuddin, 2001: 281). Tentunya setiap perusahaan yang memproduksi untuk menghasilkan satu atau lebih jenis produk selalu membutuhkan bahan baku untuk melakukan proses produksi.

Anggaran suatu perusahaan bertujuan untuk membantu dalam memberikan gambaran awal kegiatan yang akan dikerjakan oleh perusahaan, besarnya dana yang akan dikeluarkan perusahaan dalam mewujudkan kegiatan yang telah dianggarkan. Kegiatan perusahaan umumnya adalah membuat suatu produk yang nantinya diharapkan dapat memberikan manfaat dan keuntungan bagi perusahaan, sebelum membuat suatu produk diperlukannya anggaran bahan baku untuk membuat suatu produk, anggaran bahan baku diperlukan untuk menyusun kegiatan selama produksi berlangsung dengan adanya anggaran ini perusahaan dapat lebih mudah untuk mengambil keputusan terkait produksi.

Jenis usaha yang dijalankan oleh toko kue rumahan adalah makanan. Usaha ini disesuaikan dengan kebutuhan dan keterampilan pemiliknya serta dukungan yang cukup untuk mengembangkan usaha ini. Kegiatan usaha perusahaan sering mengalami kendala terkait ketersediaan bahan baku, dan kegiatan produksi sering terhenti karena masalah bahan baku. Selama ini pemilik perusahaan belum memiliki rencana untuk mengendalikan bahan baku, yang berdampak pada pencapaian keuntungan dari penjualan produk. Berdasarkan latar belakang tersebut maka penelitian ini diberi judul **Analisis Anggaran Biaya Bahan Baku Dalam Produksi Sebagai Alat Perencanaan Laba Hasil Penjualan Studi Kasus Pada Home Industry Larome Pastry Shop di Malang**

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah sebelumnya, maka rumusan masalah berikut ini adalah. Bagaimana pengelolaan anggaran biaya bahan baku dalam produksi untuk merencanakan keuntungan dari penjualan di Toko Pastry Home Industry Malang?

Tujuan penelitian

Untuk mengetahui dan menganalisis penyusunan anggaran biaya bahan baku dalam produksi sebagai alat perencanaan laba hasil penjualan pada *Home Industry Pastry Shop* di Malang.

TINJAUAN PUSTAKA

Pengertian Anggaran

Ada beberapa definisi anggaran yang pada dasarnya memiliki arti yang sama, tetapi hanya dalam cara penyajiannya. Menurut Mulyadi (2001:515), “Anggaran adalah rencana kerja yang digambarkan secara kuantitatif, diukur dalam satuan mata uang standar dan satuan ukuran lainnya, meliputi satu tahun.” Bastian (2008:59). “Anggaran dapat diartikan sebagai seperangkat pernyataan tentang perkiraan pendapatan dan pengeluaran yang diharapkan terjadi dalam satu atau lebih periode di masa depan.”

Manfaat dan Fungsi Anggaran

Menurut Hansen dan Mowen (2009:424), “Sistem yang digunakan membawa beberapa manfaat bagi organisasi. Anggaran memaksa manajemen untuk merencanakan masa depan. Anggaran memungkinkan manajer untuk merencanakan seluruh organisasi. Kami mendorong Anda untuk mengarahkan, mengantisipasi masalah, dan mengembangkan kebijakan masa

depan Anggaran juga membantu komunikasi dan koordinasi Anggaran secara formal mengomunikasikan rencana organisasi Anda kepada setiap karyawan dan semuanya Memungkinkan karyawan berperan dalam merencanakan tujuan ini.

Anggaran Laba

Anggaran laba adalah jumlah laba yang ingin diperoleh perusahaan dalam periode tertentu di masa depan. Anggaran laba sebenarnya adalah kombinasi dari anggaran pendapatan dan anggaran pengeluaran. Menurut Sasongko (2011: 4), anggaran laba merupakan ringkasan dari anggaran pendapatan dan pengeluaran secara keseluruhan.

Anggaran Keuangan

Anggaran keuangan adalah anggaran yang terkait dengan rencana yang mendukung kegiatan bisnis perusahaan. Anggaran ini tidak berhubungan langsung dengan kegiatan perusahaan yang memproduksi dan menjual produk perusahaan. Anggaran ini mendukung upaya perusahaan untuk memproduksi dan menjual produk. Menurut Rudianto (2009:12), anggaran fiskal mencakup beberapa jenis anggaran.

Prosedur Penyusunan Anggaran

Menurut Shim dan Siegel (2001: 6-7), "Anggaran harus komprehensif dan dapat dicapai. Anggaran membutuhkan inovasi dan fleksibilitas untuk menangani kejadian yang tidak terduga. Jumlah dapat dinyatakan dalam dolar, unit, jam, dan karyawan. Langkah-langkah yang harus diikuti penganggaran adalah sebagai berikut:

Sebuah. penetapan tujuan.

- a. Evaluasi sumber daya yang tersedia.
- b . Negosiasi antar pemangku kepentingan mengenai jumlah anggaran.
- c . Penyesuaian dan ulasan komponen.
- d. Persetujuan akhir, dan
- e. Alokasi anggaran yang disetujui.

METODE PENELITIAN

Jenis, Lokasi Dan Waktu Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif .Lokasi penelitian ini adalah Toko Kue Industri Rumah Tangga Malang dengan alamat No. Puri Cempaka Putih. 18 Kota Malang. Waktu yang digunakan dalam penelitian ini dilakukan mulai bulan Oktober 2020 sampai dengan selesai.

Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh data lapangan yang berkaitan dengan tujuan penelitian adalah penelitian lapangan (*field research*). Ini adalah teknik pengumpulan data yang memberikan akses langsung ke bidang atau subjek studi dengan melakukan hal-hal berikut:

1. Wawancara

Fitur utama wawancara adalah kontak langsung dengan narasumber. Sumber berupa orang (sumber) yang merupakan sumber data primer, dimana peneliti berhadapan dengan sumber tersebut. Pertanyaan yang diajukan dimaksudkan untuk memberi Anda informasi yang Anda butuhkan sesuai dengan tujuan penelitian Anda. Peneliti melakukan wawancara dengan stakeholders yang terlibat dalam penganggaran biaya bahan baku untuk produksi sebagai sarana perencanaan keuntungan dari penjualan di Toko Pastry Home Industry Malang

2. Dokumen

Peneliti menggunakan teknik dokumentasi untuk memperoleh data sekunder. Sumber berupa materi tertulis atau rekaman. Dengan metode ini, peneliti cukup mentransfer atau mencatat materi tertulis terkait dengan lembar yang telah disiapkan. Peneliti memfokuskan pengumpulan data tersebut melalui data dan arsip dari perusahaan yaitu berkenaan dengan data laporan keuangan perusahaan tahun 2017-2019.

Teknik Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif. Metode analisis deskriptif adalah metode analisis yang pertama mengumpulkan data, mengklasifikasikan dan menginterpretasikan data, serta memberikan gambaran yang jelas tentang masalah yang sedang diteliti. Dalam hal ini metode analisis datanya adalah:

1. Pengumpulan data yang diperlukan untuk survei yaitu pengumpulan laporan anggaran biaya bahan baku pada toko kue home industry Malang dan merealisasikan anggaran biaya bahan baku.
2. Menghitung data berdasarkan Laporan Anggaran Biaya Bahan Baku dan realisasi Anggaran Biaya Bahan Baku tahun 2017 sampai dengan 2019. Prosedurnya adalah sebagai berikut:

Kebutuhan bahan baku bulanan

= (Pemakaian bahan baku 1 tahun) / (12 bulan)

Tujuannya adalah menemukan jumlah bahan baku yang Anda butuhkan dalam sebulan

Kebutuhan bahan baku per hari

= (Pemakaian bahan baku 1 bulan) / (26 hari)

Kuantitas per pesanan

= Waktu tunggu x Kebutuhan bahan baku harian

Frekuensi pembelian bahan baku selama satu tahun

= (Kebutuhan bahan baku 1 tahun) / (jumlah per pesanan)

Periode pembelian bahan baku

= (1 tahun hari kerja yang berlaku) / (frekuensi pembelian bahan baku 1 tahun)

Biaya pemesanan dalam 1 tahun

= Frekuensi pembelian x Biaya pemesanan.

Melakukan perhitungan analisis varian

Wawancara dengan perusahaan melalui sesi tanya jawab.

Sebagai alat perencanaan hasil penjualan, analisa data menggunakan data survei sebelumnya mengenai anggaran biaya bahan baku.

Mencapai kesimpulan.

HASIL PENELITIAN

1. Kebutuhan Bahan Baku Perhari

$$= \frac{\text{penggunaan bahan baku 1 bulan}}{\text{hari kerja perbulan}}$$

Kebutuhan bahan baku per hari menunjukkan kuantitas bahan baku yang digunakan agar kelancaran produksi dapat dilakukan. Adapun data pemakaian bahan baku per hari dapat disajikan pada tabel 4.8.

Tabel 4.8
Data Pemakaian Bahan Baku Tahun 2018-2020
(Dalam Satuan Kg/ Hari)

Bulan	Tahun		
	2018	2019	2020
Januari	93,16	94,16	98,25
Februari	93,16	97,88	97,88
Maret	88,81	96,63	93,64
April	94,88	89,08	93,2
Mei	88,27	92,36	96,38
Juni	89,43	95,38	95,76
Juli	89,97	87,26	103,35
Agustus	123,58	118,2	98,71
September	91,72	93,16	89,58
Oktober	88,87	88,81	88,85
November	96,25	93,2	93,68
Desember	92,64	93,44	90,35
Total	1.130,74	1.139,56	1.139,63
Rata-rata perhari	94.228	94.963	94.969

Sumber : Data Diolah

Tabel 4.8 menunjukkan bahwa data pemakaian bahan baku menunjukkan adanya peningkatan dikarenakan pemakaian jumlah baku setiap periodenya juga menunjukkan adanya peningkatan. Untuk mengetahui jumlah bahan baku perharinya maka jumlah kebutuhan perbulan di bagi dengan jumlah hari kerja dalam satu bulan yang hasilnya terdapat pada tabel 4.7 sedangkan untuk kebutuhan rata-rata perhari pada tahun 2018 adalah sebesar 94,228 kg, pada tahun 2019 adalah sebesar 94,963 dan untuk tahun 2020 adalah sebesar 94,969.

Kuantitas Setiap Kali Pemesanan

Kuantitas setiap kali pemesan dapat digunakan untuk menjaga kelancaran aktivitas kegiatan produksi dan memberikan jaminan bahan baku dapat digunakan secara maksimal digunakan/ menghindari terjadinya kerusakan produk. Adapun kuantitas setiap pesan dapat dicari dengan rumus sebagai berikut:

= *lead time* x kebutuhan bahan baku setiap hari.

Adapun kuantitas setiap kali pemesanan pada tahun 2018-2020 dapat disajikan pada tabel berikut:

Tabel 4.9
Data Kuantitas tiap kali Pesan Tahun 2018-2020
(Dalam Satuan Kg/ Bulan)

Bulan	Tahun		
	2018	2019	2020
Januari	186,32	188,32	196,5
Februari	186,32	195,76	195,76
Maret	177,62	193,26	187,28
April	189,76	178,16	186,4
Mei	176,54	184,72	192,76
Juni	178,86	190,76	191,52
Juli	179,94	174,52	206,7
Agustus	247,16	236,4	197,42
September	183,44	186,32	179,16
Oktober	177,74	177,62	177,7

Bulan	Tahun		
	2018	2019	2020
November	192,5	186,4	187,36
Desember	185,28	186,88	180,7
Total	2.261,48	2.279,12	2.279,26
Rata-rata kuantitas tiap kali pesan	188,46	189,93	189,94

Sumber : Data Diolah

Tabel 4.9 menunjukkan adanya peningkatan jumlah pemakaian bahan baku yang digunakan sehingga jumlah rata-rata per bulan juga mengalami peningkatan. Untuk mengetahui kuantitas setiap kali pesan yaitu dengan cara mengalikan *lead time* dengan kebutuhan perhari yang hasilnya disajikan padapada tabel 4.9. Sedangkan rata-ratajumlah tiap kali pesan pada tahun 2018 adalah sebesar 188,46 kg, pada tahun 2019 adalah 189,93 kg dan pada tahun 2020 adalah sebesar 189,94kg.

2) Frekuensi Pembelian Bahan Baku Dalam 1 Tahun

$$= \frac{\text{kebutuhan bahan baku 1 tahun}}{\text{kuantitas setiap kali pesan}}$$

Hasil perhitungan untuk pembelian bahan baku dalam 1 tahun digunakan untuk mengetahui jumlah berapa pembelian dalam waktu 1 tahun, sehingga proses pembeliannya mendukung pencapaian efektivitas dan efisiensi yang dilakukan oleh perusahaan. Adapun data mengenai frekuensi pembelian untuk pembelian bahan baku dalam 1 tahun dapat disajikan pada tabel 4.10

Tabel 4.10
Data Frekuensi Pembelian Tahun 2018-2020

Keterangan	Tahun		
	2018	2019	2020
Kuantitas bahan baku	27.832	28.015	28.220
Kuantitas Tiap Kali Pesan	188,46	189,93	189,94
Frekuensi pembelian	147,69	147,51	148,58

Sumber: Data Diolah

Tabel 4.10 menunjukkan bahwa terjadinya fluktuasi dalam frekuensi pembelian bahan baku yang dilakukan, dimana frekuensi tersebut sangat tergantung pada rata-rata pembelian dan kuantitas bahan baku yang harus dipenuhi perusahaan. Untuk menentukan frekuensi pembelian bahan baku dalam 1 tahun cara perhitungannya adalah dengan membagi kebutuhan baku 1 tahun dengan kuantitas setiap kali pesannya. Terlihat dari perhitungan pada tabel 4.10 pada tahun 2018 jumlah kebutuhan baku 1 tahun 27.832 dibagi dengan kuantitas setiap kali pesan sebesar 188,46 maka frekuensi pembelian bahan baku dalam 1 tahun pada tahun 2018 adalah sebesar 147,69 kali. Pada tahun 2019 jumlah kebutuhan baku 1 tahun 28.015 dibagi dengan kuantitas setiap kali pesan sebesar 189,93 maka frekuensi pembelian bahan baku dalam 1 tahun pada tahun 2019 adalah sebesar 147,51 kali. Sedangkan pada tahun 2020 jumlah kebutuhan baku 1 tahun 28.220 dibagi dengan kuantitas setiap kali pesan sebesar 189,94 maka frekuensi pembelian bahan baku dalam 1 tahun pada tahun 2019 adalah sebesar 148,58 kali.

Pembahasan Hasil Penelitian

Hasil analisis menunjukkan bahwa kuantitas bahan baku yang dibutuhkan dalam 1 bulan pada tahun 2018-2020 menunjukkan adanya peningkatan sehingga kebutuban per bulan juga menunjukkan adanya peningkatan. Peningkatan kebutuhan bahan baku tersebut dapat mengindikasikan adanya peningkatan aktivitas produksi yang dilakukan oleh perusahaan sehingga kebutuhan bahan baku akan meningkat. Peningkatan ini juga dapat dikatakan bahwa produk yang ditawarkan kepada konsumen dapat diterima sehingga jumlah produksi juga

menunjukkan adanya peningkatan. Kondisi ini menunjukkan bahwa selama ini perusahaan selalu mengalami peningkatan permintaan produk sehingga berdampak pada jumlah produksi yang dihasilkan.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan maka dapat ditarik kesimpulan bahwa kuantitas bahan baku yang dibutuhkan dalam 1 bulan pada tahun 2018-2020 dapat diketahui bahwa rata-rata pemakaian bahan baku dapat diketahui bahwa pada tahun 2018 yaitu sebanyak 2.315,25 box, tahun 2019 sebanyak 2.330 box dan tahun 2020 yaitu sebesar 2.346,75 box . Mengenai kebutuhan bahan baku per hari menunjukkan kuantitas bahan baku yang digunakan agar kelancaran produksi dapat dilakukan. Hasil perhitungan menunjukkan bahwa data pemakaian bahan baku menunjukan adanya peningkatan dikarenakan pemakaian jumlah baku setiap periodenya juga menunjukkan adanya peningkatan, dimana pada tahun 2018 yaitu sebesar 94,228 Kg, tahun 2019 sebesar 94,963 Kg dan tahun 2020 yaitu sebesar 94,969 Kg.

Saran

1. Pemilik harus berusaha untuk melakukan pembelian bahan baku secara tepat sehingga dapat mendukung upaya perusahaan untuk melakukan efisiensi, dimana ketepatan atas pembelian bahan baku selain mendukung aktivitas produksi juga mendukung upaya untuk melakukan efisiensi penggunaan biaya bahan baku. Kebijakan tersebut dilakukan karena bahan baku yang digunakan untuk aktivitas produksi cenderung mudah rusak sehingga diperlukan suatu perencanaan yang tepat dalam pengadaan bahan baku.
2. Pemilik dapat melakukan penjadwalan kembali dalam proses pengadaan bahan baku apabila terdapat permasalahan diluar perkiraan sebelumnya, misalnya gagal panen para pemasok sehingga dengan harapan proses produksi dapat terus berjalan. Aktivitas tersebut dilakukan agar aktivitas produksi dapat berjalan sesuai dengan harapan pemilik dan kelancaran aktivitas produksi berjalan terjamin.

DAFTAR PUSTAKA

- Adisaputro, Gunawan dan Marwan Asri. 2013. Anggaran Perusahaan. Edisi Kedua. Yogyakarta: BPFE
- Angkoso. 2006. Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di BEI. Skripsi, Fakultas Ekonomi, Universitas Sumatera Utara.
- Anwar Sanusi, 2011, Metode Penelitian Bisnis, Salemba Empat, Jakarta
- Aprilia Widy Ananda, 2019, Analisis Penyusunan Anggaran Biaya Produksi Sebagai Alat Pengendalian Internal (Studi Kasus Pada CV. Putra Mataram Wonomulyo Kabupaten Polewali Mandar), Journal of Economic, Public, and Accounting (JEPA), Vol.2 No.1
- Arikunto, S. 2006. Metode Penelitian Kualitatif. Jakarta: Bumi Aksara
- Azuar Juliandi, Irfan dan Saprinal Manurung. 2014. Metode Penelitian Bisnis. Medan: UMSU Press.
- Bastian, Indra. 2008. Akuntansi Kesehatan. Edisi 1. Cetakan Pertama. Penerbit Erlangga: Jakarta
- Cahyaningrum, Ndaru H. 2012. Analisis Manfaat Rasio Keuangan Dalam Memprediksi Pertumbuhan Laba (Studi Kasus: Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2005 sampai dengan 2010).
- Daft, Richard. 2007. Management. Jakarta : Salemba Empat

- Glenn A. Welsh, Ronald W. Hilton, dan Paul N. Gordon, alih bahasa oleh Purwatiningsih dan Maudy Warouw. 2010. Anggaran Perencanaan dan Pengendalian Laba, Buku satu. Jakarta: Salemba Empat.
- Hansen & Mowen. 2013. Manajemen Biaya, Edisi Bahasa Indonesia. Buku Kedua. Jakarta: Salemba Empat
- Husein Umar, 2003, Studi Kelayakan Bisnis, edisi ke 2, PT Gramedia Pustaka Utama. Jakarta
- James M, Reeve T. 2005, Pengantar Akuntansi – Adaptasi Indonesia, Buku Kedua, Jakarta, Penerbit Salemba Empat
- Julita, 2015, Analisis Anggaran Biaya Produksi Sebagai Alat Pengendalian Biaya Produksi Pada PT. Perkebunan Nusantara IV (Persero) Medan, Jurnal Riset Bisnis dan Akuntansi, Vol.15 No.1
- Melati Nabilah Putri, 2019, Analisis Anggaran Biaya Produksi Dalam Meningkatkan Efektivitas Pengendalian Biaya Produksi Pada PT Tasik Raja Mill, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan
- Mulyadi. 2001. Sistem Akuntansi Edisi Tiga. Jakarta : Salemba Empat
- Munandar. 2001. Budgeting: Perencanaan kerja, Pengkoordinasian kerja, Pengawasan kerja. Yogyakarta : BPFE.
- Nafarin. 2000. “Penganggaran Perusahaan”. Jakarta: Salemba Empat.
- Ratna Pita Sari Br Ginting, 2019, Analisis Anggaran Biaya Produksi Sebagai Alat Perencanaan Dan Pengendalian Biaya Produksi Pada PT. Indapo Batu Rongkam, Jurnal Ilmiah Smart Vol.3 No.1
- Rudianto (2009). Pengantar akuntansi. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Sasongko, Catur dan Parulian, Safrida Rumondang. 2013. Anggaran. Jakarta: Salemba Empat.
- Siegel, Joel G dan Jae K. Shim, 2001, Kamus Istilah Akuntansi. Jakarta : PT Elex Media Komputindo
- Sofyan Syafri Harahap. 2008. Analisis Kritis atas Laporan Keuangan. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada
- Stice, Earl K, James D Stice dan Fred Skousen, 2009 Akuntansi Keuangan Menengah, Edisi 16, Buku 2. Edisi Bahasa Indonesia. Terjemah Oleh Ali Akbar. PT. Salemba Empat: Jakarta.
- Syamsuddin, Lukman, 2001. Manajemen Keuangan Perusahaan, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.

*) **Henny Ardyana Putri** adalah Alumni Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Malang.

) **Nur Diana adalah Dosen Tetap Universitas Islam Malang.

***) **M. Cholid Mawardi** adalah Dosen Tetap Universitas Islam Malang.